

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif, sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen fundamental dalam keberlangsungan dan pencapaian tujuan strategis suatu perusahaan. Tidak hanya membutuhkan teknologi dan strategi bisnis, tetapi perusahaan juga memerlukan talenta yang mampu mensinkronisasi kedua hal tersebut secara selaras. Kualitas dan kapabilitas individu yang terlibat di dalam perusahaan memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan operasional secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberadaan SDM yang unggul menjadi fondasi utama dalam menciptakan kinerja perusahaan yang efektif dan berkelanjutan. Di sinilah peran divisi Sumber Daya Manusia (*Human Capital*), khususnya Rekrutmen atau *Talent Acquisition*, menjadi garda terdepan perusahaan dalam menyaring calon karyawan potensial yang memiliki kompetensi dan nilai yang selaras dengan visi perusahaan.

Namun dalam praktiknya, memilih talenta yang unggul tidaklah mudah. Berdasarkan pengalaman praktikan selama menjalani kerja profesi di unit kerja *Talent Acquisition*, ditemukan bahwa tidak sedikit pelamar kerja—terutama *fresh graduate*—belum mampu memenuhi ekspektasi perusahaan, khususnya dalam hal kesiapan kerja dan pengalaman praktis. Ketimpangan ini kian terasa ketika banyak posisi *entry-level* tetap mensyaratkan pengalaman kerja minimal satu hingga dua tahun, sementara sebagian besar lulusan baru belum memiliki kesempatan yang cukup untuk membangun rekam jejak profesional. Persyaratan seperti “pengalaman magang di bidang terkait” pun menjadi penghalang tersendiri, mengingat tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap pengalaman magang selama kuliah.

Realitas ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh kelompok usia muda, khususnya lulusan SMK, SMA, hingga Strata 1 (S1), yang sebagian besar belum memiliki rekam jejak profesional yang memadai. Data dari GoodStats (2024) bahwa 70% penganggur muda tidak memiliki pengalaman kerja, sementara 83% lowongan kerja tetap mensyaratkan pengalaman seperti minimal 1–2 tahun, termasuk pada posisi *entry-level*. Hal ini menunjukkan bahwa gelar akademik

tidak secara otomatis menjamin keterserapan di pasar kerja. Persaingan di antara pencari kerja pun semakin ketat, terutama di sektor formal yang menuntut kombinasi antara kualifikasi akademik, pengalaman, dan keterampilan tambahan. Dalam konteks ini, *fresh graduate* harus mampu bersaing tidak hanya dengan sesama lulusan baru, tetapi juga dengan kandidat berpengalaman yang melamar pada posisi yang sama.

Melihat dari kondisi tersebut, perlu adanya solusi untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan formal dan dunia profesional. Salah satu langkah penting yang dapat diwujudkan adalah dengan menciptakan lebih banyak ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis sebelum lulus, baik melalui program magang dari pemerintah seperti MBKM (Merdeka Belajar Kuliah Merdeka), kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang diselenggarakan oleh perusahaan, kerja profesi yang terintegrasi dengan kurikulum, proyek berbasis industri, maupun pelibatan langsung dalam aktivitas yang mencerminkan dinamika organisasi secara nyata. Peluang ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengasah keterampilan teknis, membangun portofolio kerja, serta mengembangkan kemampuan lunak seperti komunikasi, adaptabilitas, dan manajemen waktu. Di sisi lain, dunia pendidikan juga dituntut untuk merancang kurikulum yang lebih kontekstual, kolaboratif dengan dunia industri, serta memberikan pembekalan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja modern. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya menjadi lulusan akademik, tetapi juga individu yang siap kerja dan siap bersaing.

Dalam konteks tersebut, praktikan, yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Pembangunan Jaya, merasa bersyukur mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Kerja Profesi, bagian dari kurikulum Universitas Pembangunan Jaya. Program ini merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa/l program studi praktikan saat memasuki semester 6 (enam). Melalui mata kuliah ini, praktikan tidak hanya mendapatkan ilmu secara teori di kelas, tetapi juga diarahkan untuk terjun langsung ke dunia industri guna memperoleh pengalaman profesional yang relevan. Program kerja profesi menjadi sarana penghubung yang relevan antara dunia akademik dan dunia industri, sekaligus bentuk konkret upaya universitas dalam menjawab tantangan ketidaksiapan kerja di kalangan lulusan baru.

Saat ini, praktikan menjalani program Kerja Profesi di Lembaga

Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), tepatnya pada unit kerja Talent Acquisition. Dalam peran sebagai Talent Acquisition Intern, praktikan terlibat langsung dalam berbagai proses strategis rekrutmen, mulai dari penyaringan awal berkas lamaran (CV screening), pengelolaan jadwal wawancara, hingga pendokumentasian hasil asesmen kandidat. Pengalaman ini menjadi kesempatan berharga bagi praktikan untuk memahami secara langsung dinamika perekrutan di sebuah institusi keuangan milik negara yang berorientasi pada pembiayaan ekspor nasional.

Melalui kegiatan magang ini, praktikan tidak hanya memperoleh wawasan praktis mengenai proses seleksi karyawan, tetapi juga belajar tentang pentingnya employer branding, manajemen kandidat, serta bagaimana membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak internal dan eksternal. Terlibat dalam proses rekrutmen juga memperkaya pemahaman praktikan terhadap ekspektasi perusahaan terhadap calon karyawan, terutama dalam menilai kecocokan kompetensi, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi dengan budaya organisasi. Seluruh proses ini menjadi sarana pembelajaran yang tidak dapat diperoleh secara maksimal hanya melalui pembelajaran teori di kelas, dan menjadi bekal penting bagi praktikan dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti.

Berdasarkan pengalaman tersebut, praktikan menyusun laporan Kerja Profesi ini tidak hanya untuk memenuhi kewajiban akademik sebagai bagian dari mata kuliah kerja profesi, tetapi juga untuk menggambarkan secara nyata peran unit Talent Acquisition dalam mendukung proses rekrutmen yang efektif serta mengevaluasi tantangan kesiapan kerja di kalangan *fresh graduate*. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi refleksi atas pentingnya sinergi antara pendidikan tinggi dan dunia kerja dalam membentuk lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

Pelaksanaan kerja profesi memiliki maksud dan tujuan agar praktikan tidak hanya memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja, khususnya dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun maksud dan tujuan dari pelaksanaan kerja profesi ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Maksud dari kerja profesi yang dilakukan oleh praktikan yaitu:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya.
2. Memberikan kesempatan kepada praktikan untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang manajemen SDM.
3. Memfasilitasi praktikan untuk memahami secara langsung proses rekrutmen dan seleksi yang dilakukan oleh unit Talent Acquisition.
4. Menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang membantu praktikan memahami tantangan nyata dalam dunia kerja, khususnya terkait kesiapan kerja para pencari kerja (*job seekers*) di pasar tenaga kerja saat ini.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Tujuan dari kerja profesi yang dilakukan oleh praktikan yaitu:

1. Praktikan dapat memahami dan menerapkan ilmu mengenai Talent Acquisition yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan.
2. Praktikan dapat terlibat langsung dan mempraktikkan ilmu mengenai Talent Acquisition dalam proses administrasi dan teknis rekrutmen, mulai dari seleksi awal berkas, penjadwalan wawancara, hingga pengarsipan dokumen hasil asesmen.
3. Praktikan dapat mengasah keterampilan profesional seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.
4. Praktikan memperoleh pengalaman yang berguna khususnya dalam bidang Talent Acquisition untuk mempersiapkan dan memperlengkapi diri dalam menghadapi proses seleksi kerja setelah lulus masa perkuliahan sehingga mampu bersaing dalam dunia professionals.

1.3 Manfaat Kerja Profesi

Pelaksanaan kerja profesi memberikan beragam manfaat, baik bagi praktikan, universitas, maupun instansi tempat kerja profesi dilaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga menjadi jembatan yang mempertemukan dunia akademik dan dunia profesional. Praktikan dapat

mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis, sedangkan institusi pendidikan dan perusahaan memperoleh nilai tambah dari kolaborasi ini.

1.3.1 Bagi Praktikan

1. Praktikan dapat menerapkan teori dan konsep manajemen- khususnya di bidang Sumber Daya Manusia-ke dalam praktik nyata di dunia kerja, sehingga pemahaman menjadi lebih aplikatif dan kontekstual;
2. Praktikan mendapatkan gambaran konkret mengenai budaya organisasi, ritme kerja, serta tantangan yang dihadapi divisi Human Capital dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan;
3. Praktikan memperoleh pengalaman langsung dalam proses rekrutmen karyawan, mulai dari *screening* administrasi, pengolahan data kandidat, hingga persiapan tahapan seleksi;
4. Praktikan mendapatkan wadah pengembangan *soft skills* seperti komunikasi profesional, kerja sama antar tim, kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu;
5. Dan melalui program kerja profesi ini, praktikan juga terbantu untuk dapat mengevaluasi minat dan potensi karier di bidang Sumber Daya Manusia, sekaligus membangun portofolio pengalaman yang bermanfaat untuk memasuki pasar kerja setelah lulus.

1.3.2 Bagi Universitas Pembangunan Jaya

1. Membuka peluang kerjasama *internship* antara Universitas Pembangunan Jaya dengan Indonesia Eximbank.
2. Menambah wawasan universitas mengenai kriteria kandidat yang dibutuhkan perusahaan sehingga universitas dapat mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan pasar.
3. Performa mahasiswa pada saat menjalani kerja profesi dapat meningkatkan reputasi dan nama baik Universitas Pembangunan Jaya di antara universitas lainnya.

1.3.3 Bagi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

1. Perusahaan dapat menjalin kerjasama dengan universitas dan memperluas jaringan profesional.
2. Perusahaan mendapatkan sumber daya manusia tambahan yang dapat membantu tim kerja agar dapat menjadi lebih produktif.

3. Perusahaan dapat meningkatkan citra dan reputasinya sebagai tempat magang mahasiswa.

1.4 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan Kerja Profesi di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) yang berlokasi di daerah Sudirman Central Business District (SCBD). Selama pelaksanaan durasi Kerja Profesi yang dilakukan, praktikan bekerja dibawah Divisi *Human Capital*. Adapun rincian tempat praktikan bekerja sebagai berikut:

- a. Nama Perusahaan : Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) / Indonesia Eximbank
- b. Divisi : Human Capital (khususnya di Unit Kerja *Talent Acquisition*)
- c. Alamat : Prosperity Tower, 1st floor, District 8, SCBD, Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta, 12190, Indonesia
- d. No. Telepon : +62-21-39503600



Gambar 1. 1 Gedung Prosperity Tower sebagai Lokasi Kerja LPEI

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada gambar 1.1 menunjukkan tempat dimana praktikan melakukan kerja profesi. Praktikan melaksanakan program kerja profesi di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia di wilayah Jakarta Selatan. Perusahaan ini merupakan lembaga pembiayaan independen yang mampu menyediakan pembiayaan, penjaminan, asuransi, dan jasa lainnya. Perusahaan ini berdiri berdasarkan mandat pemerintah dalam UU Nomor 2 Tahun 2009.

1.5 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Kegiatan Kerja Profesi (KP) merupakan salah satu mata kuliah di Semester 6 (enam) yang wajib dilakukan oleh praktikan. Minimal waktu yang perlu dipenuhi praktikan dalam menjalani kegiatan ini adalah sebanyak 400 jam. Saat ini, praktikan telah menjalani kegiatan Kerja Profesi (KP) selama ± 520 jam atau setara dengan 3 (tiga) bulan.

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan dokumen untuk keperluan Kerja Profesi																												
2	Melakukan pencarian lowongan magang di beberapa perusahaan untuk pelaksanaan Kerja Profesi																												
3	Mengikuti sesi interview dengan HR dan User																												
4	Mendapatkan hasil interview dan melaksanakan praktik Kerja Profesi																												
5	Menyusun laporan kerja profesi																												
6	Melakukan bimbingan kerja profesi																												
7	Mengumpulkan laporan Kerja Profesi																												
8	Melaksanakan sidang kerja profesi																												

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Sumber: Arsip Pribadi

Praktikan melaksanakan kerja profesi di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia mulai dari tanggal 3 Mei 2025. Program magang yang praktikan jalani akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2025. Pelaksanaan praktik magang dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan hari Jumat dengan jam kerja 8 (delapan) jam setiap hari. Jam kerja praktikan dimulai dari pukul 08.30 WIB hingga 17.30 WIB. Pelaksanaan kerja Profesi ini terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Tahapan Persiapan Kerja Profesi

Pada awal tahun 2025, praktikan mulai melakukan persiapan untuk mengikuti kegiatan Kerja Profesi. Praktikan mulai menelusuri informasi mengenai pelaksanaan program magang serta perusahaan yang relevan dengan minat dan latar belakang akademik. Praktikan kemudian menemukan informasi mengenai program magang di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia

Eximbank). Untuk mengikuti proses seleksi, praktikan mengirimkan dokumen berupa *Curriculum Vitae* (CV) sebagai tahap awal pendaftaran. Setelah beberapa waktu, praktikan dihubungi melalui aplikasi WhatsApp oleh pihak terkait untuk menjalani proses wawancara. Selanjutnya, pada tanggal 5 Februari 2025, praktikan menerima konfirmasi bahwa telah lolos seleksi dan dinyatakan resmi mengikuti program magang di Indonesia Eximbank.

Program magang dimulai pada bulan Maret 2025. Sebelum pelaksanaan magang dimulai, seluruh peserta yang lolos seleksi diwajibkan mengikuti kegiatan *Onboarding* yang diselenggarakan oleh pihak Indonesia Eximbank. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai profil perusahaan, budaya kerja yang dianut, tugas dan tanggung jawab yang akan dijalankan selama masa magang, serta peraturan-peraturan yang harus dipatuhi di lingkungan kerja. Kegiatan pembekalan ini bertujuan untuk membantu peserta beradaptasi dan menjalankan peran mereka secara profesional selama periode magang berlangsung.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Magang

Program magang di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) secara resmi dimulai pada tanggal 3 Maret 2025. Praktikan ditempatkan di bawah Divisi Human Capital, tepatnya pada Departemen Talent Acquisition & Organizational People Development. Selama pelaksanaan magang, praktikan bekerja di bawah bimbingan langsung dari pembimbing lapangan yang secara aktif memberikan arahan, supervisi, serta evaluasi berkala terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Pada hari pertama pelaksanaan magang, praktikan diajak untuk melakukan tur keliling kantor oleh User. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan lingkungan kerja dan memperkenalkan praktikan kepada karyawan lain, khususnya pihak-pihak yang akan terlibat langsung dalam koordinasi pekerjaan di Departemen Talent Acquisition. Kegiatan ini memudahkan proses adaptasi dan menciptakan suasana kerja yang lebih kolaboratif.

Dalam dua minggu pertama, praktikan berfokus pada proses pengenalan sistem kerja, alur koordinasi, serta memahami tugas-tugas utama di unit Talent Acquisition. Setelah masa adaptasi tersebut, praktikan mulai secara aktif menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan. Ruang lingkup pekerjaan praktikan meliputi berbagai aktivitas administratif dan operasional dalam proses rekrutmen, mulai dari pengkinian data rekrutmen pegawai, penjadwalan sesi

interview serta persiapan dokumen yang dibutuhkan (seperti CV, *Personal Record Form*, dan Form Penilaian Wawancara), mengelola laporan seperti pembiayaan terkait rekrutmen dan rekap invoice, hingga melakukan pengkinian database kandidat untuk memastikan informasi kandidat selalu mutakhir.

3. Tahapan Penyusunan Laporan Kerja Profesi

Selama menjalani kegiatan Kerja Profesi di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), praktikan juga menyusun Laporan Kerja Profesi sebagai bentuk dokumentasi resmi dan bukti bahwa kegiatan magang telah dilaksanakan secara nyata dan terstruktur. Proses penyusunan laporan ini dimulai pada pertengahan bulan Maret 2025, setelah seluruh kegiatan magang selesai dilaksanakan.

Dalam proses penyusunannya, praktikan mengumpulkan berbagai data, dokumentasi kegiatan, serta merangkum kembali seluruh pengalaman kerja yang telah dijalani selama masa magang. Selain itu, praktikan juga melengkapi berbagai formulir administratif dan lampiran pendukung yang diperlukan sebagai bagian dari kelengkapan laporan. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaporan akademik, tetapi juga menjadi bahan refleksi dan evaluasi atas pembelajaran, pencapaian, serta kontribusi praktikan selama mengikuti program magang. Dengan demikian, penyusunan Laporan Kerja Profesi menjadi tahapan penting dalam menutup rangkaian kegiatan magang secara sistematis dan profesional.

4. Tahapan Sidang Diseminasi Kerja Profesi

Setelah proses penyusunan Laporan Kerja Profesi selesai dilakukan, praktikan melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu mempersiapkan seluruh berkas dan kelengkapan administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan sidang diseminasi Kerja Profesi, yang dijadwalkan akan berlangsung pada akhir Juni 2025.